

Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/btl>

e-mail: [btl.puslitbangkan@gmail.com](mailto:btl.puslitbangkan@gmail.com)

**BULETIN TEKNIK LITKAYASA**

Volume 16 Nomor 2 Desember 2018

p-ISSN: 1693-7961

e-ISSN: 2541-2450



## TEKNIK OPERASIONAL JARING PAYANG DI PERAIRAN KOTA AGUNG LAMPUNG

**Siswoyo dan Enjah Rahmat**

Teknisi Litkayasa Balai Riset Perikanan Laut

Teregistrasi I tanggal: 10 September 2018; Diterima setelah perbaikan tanggal: 03 Desember 2018;

Disetujui terbit tanggal: 27 Desember 2018

### PENDAHULUAN

Payang termasuk kelompok jenis alat penangkapan ikan pukat tarik (Kepmen KKP Kep.06/MEN/2010 dan No.38/PERMEN-KP/2014) yaitu kelompok alat penangkapan ikan berkantong (*cod-end*) tanpa alat pembuka mulut jaring. Pengoperasiannya dengan cara melingkari gerombolan (*schooling*) ikan dan menariknya ke kapal yang sedang berhenti/berlabuh jangkar melalui kedua bagian sayap dan tali selambar. Payang terdiri dari bagian kantong, badan/perut dan kaki/sayap. Namun ada juga nelayan yang membagi hanya menjadi 2 bagian, yaitu kantong dan sayap. Bagian kantong umumnya terdiri dari bagian-bagian kecil yang tiap bagian mempunyai nama sendiri-sendiri. Namun bagian-bagian ini untuk tiap daerah umumnya berbeda-beda sesuai daerah masing-masing. Menurut Priono & Nasution (1986), alat tangkap payang di daerah perikanan laut Indonesia dikenal dengan nama orang berbeda-beda, yaitu payang (Jakarta, Tegal, Pekalongan, Batang dan daerah lain di pantai utara Jawa, payang uras (Selat Bali dan sekitarnya), payang ronggeng (Bali Utara), payang gerut (Bawean), payang puger (daerah Puger), payang jabur (Padelengan/Madura, Lampung), Sulawesi dan Indonesia Timur pukat nike (Gorontalo), jala lombo (Kalimantan Timur, Sulawesi), panja/pajala (Muna, Buton, Luwuk, Banggai), pukat buton (Air Tembaga, Gorontalo, Manokwari, Kupang, Kalabai, Kendari, Flores), jala uras (Sumbawa, Manggarai/Flores), pukat banting (Sumatera Utara, Aceh), pukat tengah (Pariaman, Sungai Limau, Perairan Tiku). Besar mata jaring mulai dari bagian ujung kantong sampai dengan ujung kaki berbeda-beda, bervariasi mulai dari 1 cm sampai 40 cm. Berbeda dengan jaring *trawl* dimana bagian bawah mulut jaring lebih menonjol ke belakang. Hal ini dikarenakan payang tersebut umumnya digunakan untuk menangkap jenis-jenis ikan pelagis yang

biasanya hidup dibagian lapisan atas air. Bagian bawah mulut jaring lebih menonjol ke depan maka kesempatan lolos menjadi terhalang dan akhirnya masuk ke dalam kantong jaring (Suwarso & Hariati. 2003)

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah menyajikan informasi tentang teknik operasional penangkapan yang meliputi spesifikasi kapal, alat tangkap, perbekalan, daerah penangkapan, teknik penangkapan dan hasil tangkapan. Serta kebiasaan-kebiasaan nelayan lainnya yang berbeda di setiap daerah.

### POKOK BAHASAN

#### Lokasi dan Waktu

Kegiatan survey lapangan dilakukan dengan mengikuti operasional penangkapan pada KM. Mulyasari, yang merupakan kapal milik salah satu nelayan di daerah Tanggamus (Kota Agung). Kegiatan survey berlangsung pada akhir bulan Januari 2016.

#### Hasil

##### Spesifikasi Kapal

Kapal yang diikuti operasional penangkapannya adalah KM. Mulyasari milik nelayan Kota Agung yang berbasis di PPN Kota Agung, dengan jumlah Anak Buah Kapal 12 - 15 orang yang terdiri dari 1 orang Nakhoda, 1 orang Juru Mesin, dan 1 orang *fishing master* serta 12 orang ABK jadi total semua ABK 15 orang. Adapun spesifikasi kapal adalah sebagai berikut :

##### Spesifikasi Kapal Utama.

Nama Kapal	: KM Mulyasari
GT	: 6
Bahan	: Kayu
Ukuran Kapal (PxLxD)	: 12,0 x 3,5 x 1,5 meter
Mesin Pengerak	: Mitsubishi 4 silinder 120 PS
Penerangan	: Menggunakan aki

Korespondensi Penulis:

Jln. Raya Bogor Km 47, Nanggewer Mekar,  
Cibinong, Jawa Barat, Indonesia

**Spesifikasi Alat Tangkap**

Alat tangkap payang terbuat dari berbagai bahan yaitu: jaring berbahan PVC (*Polyvinyl chloride*), pelampungnya berbahan plastik berbentuk bola dan pemberatnya menggunakan batu. Adapun bagian-bagian jaring sebagai berikut:

a) Bagian Kantong

- Panjang : 5-6 meter
- Mesh size : 0,3 – 0,6 cm
- Bahan : PVC (*Polyvinyl chloride*)
- Warna : Hijau

b) Bagian Badan

- Panjang : 25 meter
- Mesh size : 0,75 – 3 Inchi
- Bahan : PE (Polyethylene)
- Warna : Coklat

c) Bagian Sayap

- Panjang : 90 meter
- Mesh Size : 4 -12 Inchi
- Bahan : PE (Polyethylene)
- Nomor Benang : 400 D/15

d) Pelampung

- Berat : 2 ons
- Diameter : 15 cm

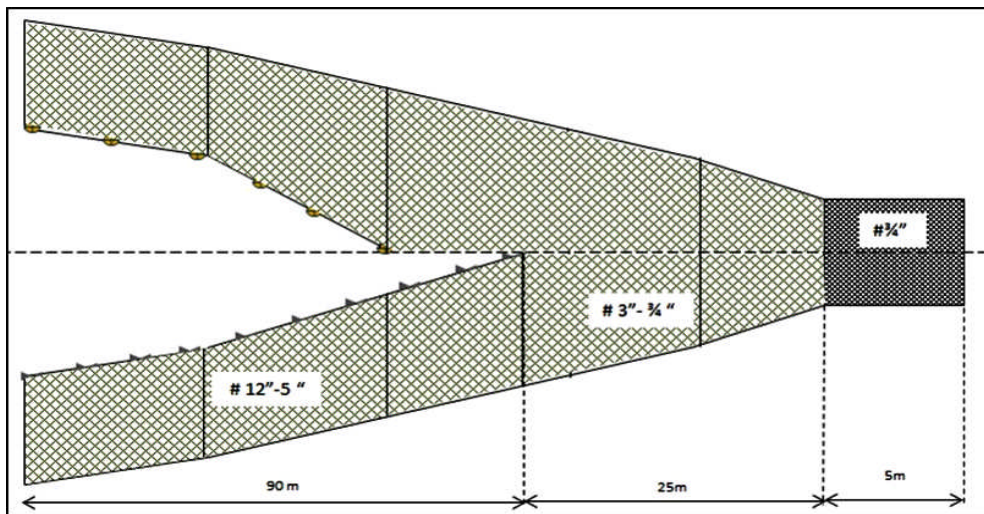
- Bahan plastik berbentuk bola
- Jumlah : 6 buah persayap dan 1 buah bagian tengah sayap
- Jarak antar pelampung 2 meter

e) Pemberat

- Bahan : Batu
- Berat : 2 Kg
- Jumlah : 10 buah persayap
- Jarak antar pemberat : 8 meter

Alat tangkap ini terdiri dari dua sayap. Biasanya terbuat dari jaring yang berbahan sintetis yaitu jenis nilon multifilament. Ukuran sayap semakin kecil kearah kantong jaring. Untuk memberikan daya apung maka pada bagian sayap diberikan pelampung. Supaya sayap tersebut terentang dalam air maka diberi pemberat. Ujung kedua sayap dihubungkan dengan tali penarik, pada bagian sebelah kanan diberi pelampung tanda. Sedangkan pada bagian tali penarik lainnya di ikat pada border kapal.

Bentuk konstruksi dan spesifikasi alat tangkap payang yang digunakan oleh nelayan di Kota Agung dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Konstruksi alat tangkap jaring payang.

**Pengoperasian Alat Tangkap**

Proses *Setting* dan *Hauling*

Cara pengoperasian payang yaitu dengan melingkari gerombolan ikan dan kemudian pukat kantong tersebut di tarik ke arah kapal. Kedua sayap yang terdapat di kanan dan kiri badan jaring berguna untuk menakut-nakuti atau mengejutkan serta menggiring ikan agar masuk kedalam kantong jaring. Penggunaan tenaga pada kapal payang berkisar antara 12 orang sampai 15 orang tergantung pada

ukuran jaring yang dioperasikan. Setelah unit alat tangkap payang tersusun dengan baik diatas kapal maka jaring siap dioperasikan di *fishing ground*.

Penentuan *fishing ground* nelayan payang biasanya dengan cara melihat adanya gerombolan burung laut, yang mengindikasikan adanya gerombolan ikan. Kapal mendekati gerombolan ikan tersebut dan kemudian menurunkan jaring pada jarak dan waktu yang tepat sehingga pada waktu jaring melewati gerombolan ikan, jaring dapat membuka dengan maksimal sehingga kemungkinan ikan untuk lolos kecil (Sutisna, 2007).

Jika menggunakan alat bantu rumpon, pengoperasian jaring harus memperhatikan arah arus, karena arah ikan pada rumpon akan berlawanan dengan arah arus. Jika arah arus dari barat, maka posisi ikan berada disisi timur rumpon. Pengoperasian jaring tersebut sama seperti pengoperasian pada gerombolan ikan di luar rumpon. Cara pengoperasiannya, tali selebar ditarik sehingga jaring tertarik kearah gerombolan ikan. Hasil penangkapan dapat dipengaruhi oleh kecepatan pembukaan jaring, waktu pelepasan jaring dan kondisi laut saat pengoperasian jaring. Setelah jaring diturunkan kemudian dilakukan proses *hauling*.

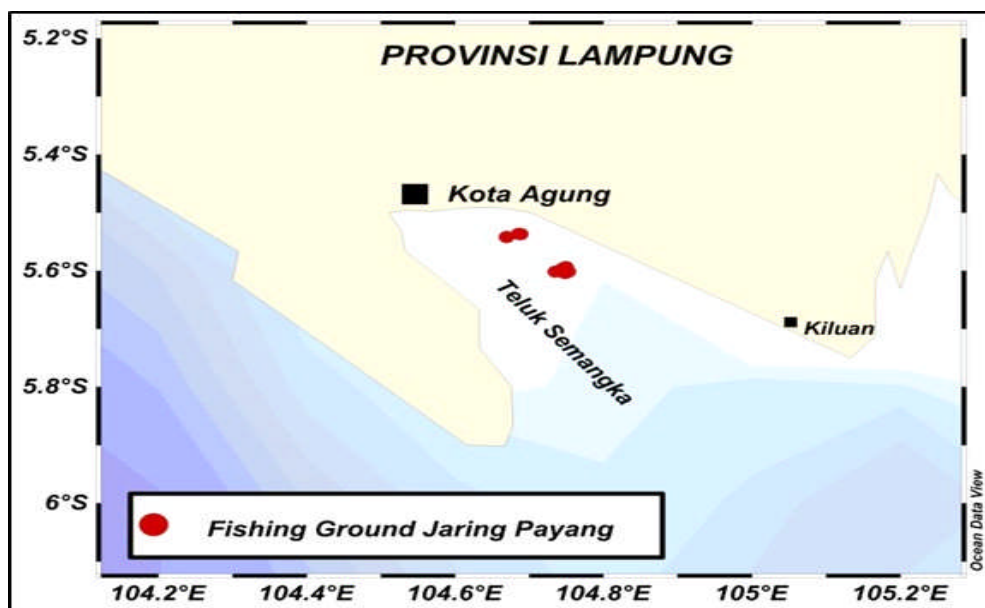
Operasi penangkapan dianggap selesai jika kantong jaring telah diangkat sampai diatas perahu (Atmaja & Haluan. 2003)

**Daerah Penangkapan**

Daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) nelayan kapal KM Mulyasari adalah di perairan Tanggamu Teluk Semangka menggunakan alat tangkap payang. Daerah penangkapan pada 9 posisi daerah penangkapan (Tabel 1 dan Gambar 2) sebagai berikut:

Tabel 1. Posisi daerah penangkapan kapal payang KM. Mulyasari di daerah perairan Tanggamus Kota Agung.

No. Stasiun	Posisi	Jam	Speed (knot)	Keterangan
1	05°32. 191 S 104°41. 140 E	13.46	5 3	setting hauling
2	05° 32. 202 S 104°41. 295 E	14.20	5 3	setting hauling
3	05° 35.749 S 104°44. 692 E	14.48	5 3	setting hauling
4	05° 35. 622 S 104°44. 953 E	15.35	5 3	setting hauling
5	05°35. 925 S 104°45. 043 E	16.20	5 3	setting hauling
6	05° 36. 078 S 104°44. 088 E	16.45	5 3	setting hauling
7	05° 36. 077S 104°45. 141 E	17.01	5 3	setting hauling
8	05° 36. 225 S 104°44. 893 E	17.21	5 3	setting hauling
9	05° 32. 50 S 104°40. 157 E	18.33	5 3	setting hauling



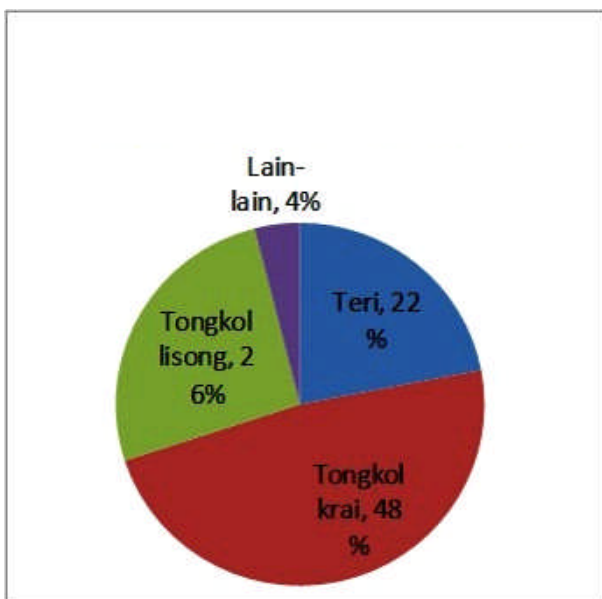
Gambar 2. Peta lokasi jaring payang di daerah Teluk Semangka.

### Perbekalan dan Teknis Pembagian Hasil Tangkapan

Keperluan perbekalan di laut di tanggung sepenuhnya oleh pemilik kapal. Pembagian ikan hasil lelang dilakukan setiap satu kali periode purnama dimana nelayan mendapat bagian 1/3 dari hasil penjualan dan pemilik kapal mendapat 2/3 bagian setelah dikurangi biaya operasional. nelayan ABK mendapat 1 bagian, nahkoda 1,5 bagian, *fishing master* 1,5 bagian, penyelam 1,25 bagian, juru mesin 1,25 bagian tukang batu 1,25 bagian, penarik tali kolor 1,25 bagian dan pengurus palkah sebanyak 4 orang (masing-masing 1 bagian). Selain itu trip nelayan juga mendapat bagian lauk (esekan) masing masing ikan 1 kantong 30-35 kg.

### Komposisi Hasil Tangkapan

Komposisi jenis ikan hasil tangkapan jaring payang KM. Mulyasari (Gambar 3) di Selat Semangka sebesar 900 kg yang tertangkap selama 9 kali tawur (rata-rata 100 kg pertawur). Jenis-jenis ikan yang tertangkap terdiri dari jenis ikan tongkol krai (*Auxis thazard*) 48% (dominan), tongkol lisong (*A. rochei*) 26%, teri (*Stelophorus sp.*) 22% dan lain-lain (4%).



Gambar 3. Komposisi jenis ikan hasil tangkapan jaring payang di Teluk Semangka, Januari 2016

### KESIMPULAN

Kapal KM. Mulyasari mengoperasikan alat tangkap payang, dengan jumlah ABK 15 orang. Jaring payang bagian kantong terbuat dari bahan *polyvinyl echlorine*, bagian badan dan saya berbahan *polyetheline*. Jaring payang dioperasikan di luar

rumpon atau di sekitar rumpon (menggunakan alat bantu rumpon). Teknik pengoperasian jaring payang dengan cara menarik tali selambar kearah gerombolan ikan. Hasil tangkapan jaring payang sangat dipengaruhi oleh kecepatan pembukaan dan timing pelepasan jaring serta kondisi laut saat pengoperasian jaring. Hasil tangkapan jaring payang di Selat Semangka didominasi oleh jenis ikan tongkol krai (*Auxis thazard*) 48%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Wijopriono & Nasution, C. (1986). Pengkajian Kapal Pukat Cincin (Purse Seine) di Daerah Prigi Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut* No.34 halaman 31-34.
- Suwarso & Hariati (2003). Biologi dan Ekologi Ikan Pelagis Kecil di Pantai Utara Jawa Barat dan Selat Sunda. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut Edisi Sumberdaya dan Penangkapan* Vol 7 halaman 29-36.
- Sutisna D H. (2007). Pemodelan Pengembangan Perikanan Tangkap di Pantai Selatan Provinsi Jawa Barat. *Desertasi*. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Atmaja S.B & Haluan, J. (2003). Perubahan Hasil Tangkapan Lestari Ikan Pelagis di Laut Jawa dan Sekitarnya. *Buletin PSP* Vol XII No .2 Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan .Institut Pertanian Bogor. Bogor Hal 31-40.